

Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Bogor

¹Aulia Octa Fitria, ²Zahrani Erlianti, ³Deris Desmawan

¹Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 5553210041@untirta.ac.id

²Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 553210042@untirta.ac.id

³Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, deridesmawan@untirta.ac.id

Abstract

The development strategy is the key to the success of economic development, if implemented and based on the potential for reciprocity. Bogor Regency's economic growth from its leading sector. Therefore, it is important for Bogor Regency to understand the superior part which is equivalent to economic codification in current conditions. Although Bogor Regency does not yet know what its leading sectors are, it is not yet clear whether these superior sectors can assess current economic developments. This analysis was made with the aim of knowing the best sectors in the Bogor Regency area. This analysis uses the Shift Share & Location Quotient (LQ) Analysis Method.

Keywords: Economic Growth, Shift Share, Location Quotient.

Pendahuluan

Pembangunan Ekonomi dipandang sebagai suatu proses agar keterkaitan antara faktor-faktor dalam pembangunan dapat diamati dan dianalisis. Salah satu aspek penting dalam perencanaan Pembangunan daerah adalah membangun ekonomi wilayah yang dapat memicu adanya daya ungkit tinggi dan dapat menarik sektor lain untuk bertumbuh dan bergerak. Pertumbuhan ekonomi nasional yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk membangun stabilitas masyarakat dengan negara-negara modern lainnya, sehingga masyarakat dapat menjalani kehidupannya dengan tenteram, dan dapat menciptakan kehidupan yang sejahtera. Keberhasilan pembangunan nasional tidak lepas dari peran pemerintah di Indonesia yang melaksanakan pembangunan, khususnya dalam bidang ekonomi. (Desmawan et al. 2021).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan daerah. Perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi setiap daerah disebabkan oleh pembangunan ekonomi yang tidak merata sehingga menimbulkan ketimpangan pembangunan antardaerah. Oleh sebab itu, pertumbuhan ekonomi harus diimbangi oleh pemerataan. Menurut Sjafrizal (dalam Pratiwi, 2021), ketimpangan antar daerah disebabkan oleh perbedaan kemampuan daerah dalam proses pembangunan karena kondisi di setiap daerah baik kondisi alam maupun demografi yang berbeda-beda. (Syarifudin et al. 2022).

Salah satu kunci keberhasilan pembangunan ekonomi adalah Paradigma Endowment Development Strategy, yaitu salah satu keberhasilan pencapaian pembangunan ekonomi jika pembangunan itu beroperasi dan sejalan dengan

kemampuan yang dimiliki. Artinya, realisasi pembangunan ekonomi didasarkan pada apa yang kita miliki, sehingga manfaat terbesar dari hasil pembangunan juga dapat dikembalikan ke daerahnya sendiri. Pertumbuhan ekonomi nasional berdampak pada struktur ekonomi daerah karena pertumbuhan nasional berdampak pada pertumbuhan daerah.

Kabupaten Bogor merupakan salah satu daerah yang paling terkenal di Indonesia dan slogan 'Kota Hujan' sangat erat kaitannya dengan wilayah Bogor. Selain itu, Kabupaten Bogor memiliki ciri kewilayahan yang mempesona, tanah yang subur, pegunungan dan sungai menjadi ciri khas lainnya. Tak hanya itu, karena letak wilayah Bogor berdekatan dengan ibu kota Jakarta menjadikan Bogor semakin istimewa. Bogor merupakan daerah berkembang dengan berbagai karakteristik ekonomi seperti ekonomi pariwisata, ekonomi pertanian, ekonomi kehutanan, ekonomi peternakan, ekonomi industri dan ekonomi real estate. Bogor adalah salah satu kota dengan pertumbuhan tercepat. Bantuan alam Kabupaten Bogor dapat dimanfaatkan untuk lebih mengembangkan produk domestik bruto daerah di berbagai industri (PDRB). Ini berkonsentrasi pada bagaimana ekonomi bergerak dari satu sektor yang lemah ke sektor yang lebih kuat. Peranan Setiap Sektor dapat Diamati melalui Tabel 1 dibawah ini

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bogor Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Pada Tahun 2017-2020

Kategori	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)			
	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6871112.3	7031218.6	7169916.7	7227236.7
Pertambangan dan Penggalian	3455649.5	3544118.3	3499075.5	3537905.5
Industri Pengolahan	76161876.0	80870971.3	85429732.3	83269091.9
Pengadaan Listrik dan Gas	239512.7	241878	247596	237437.9
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	161904.1	171051.7	182405.2	199017.2
Konstruksi	13104723.5	14487248.9	15605651.1	14786543.7
Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor	17332719.9	18022213.5	19253967.4	18423119.4
Transportasi dan Pergudangan	4457494.1	4818894.7	5215802.4	5148136.5
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3586564.3	3839850.9	4035979.2	3661809.4
Informasi dan Komunikasi	3582162.9	3907670.9	4267773	5587376.8
Jasa Keuangan	739620.8	791542.6	846853.9	857433.6
Real Estate	1207411.7	1323707	1448109.6	1512440.2
Jasa Perusahaan	292339.2	311436.6	339540	302535.6
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2211110.0	2245690.3	2283877.9	2240685.5
Jasa Pendidikan	2763581.9	2923511.2	3086897.8	3306950.4
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	786292.2	846994	902558.7	840931.1
Jasa Lainnya	2607378.7	2825355.6	3052565	2958155.3

PDRB Kabupaten dengan Migas	139561453.8	148203354.2	156868301.8	154096806.7
PDRB Kabupaten tanpa Migas	-	148202570	156867507.9	154096008.7

Sumber: <https://bogorkab.bps.go.id/indicator/52/52/1/pdrb-atas-harga-konstan-menurut-lapangan-usaha.html>

Tabel 1 menggambarkan keadaan perekonomian Kabupaten Bogor pada tahun 2017-2020, yang dipengaruhi oleh bagian Industri Pengolahan, kemudian dilanjut oleh bagian Penjualan Besar dan Eceran; Reperasi Kendaraan, dan bagian Konstruksi. Keadaan ini terlihat dari Peranan setiap sektor terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Bogor.

Metode Penelitian

Analisis yang sedang dikajimemakai data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Angka-angka tersebut berasal dari statistik PDRB Kabupaten Bogor dari tahun 2017 hingga tahun 2020. Analisis Shift-Share dan juga Analisis Location Coordinated (LQ) digunakan dalam analisis data.

Analisis *Shift-Share*

Metode analisis shift-share merupakan salah satu metode analisis ekonomi yang digunakan untuk mengetahui pengembangan pada suatu wilayah, ditunjukkan berdasarkan kondisi struktur perekonomian, pergeseran sektor-sektor unggulan pada dua kurun waktu, dan mengetahui posisi sektor perekonomian suatu wilayah terhadap wilayah yang lebih luas. Metode analisis ini diperkenalkan oleh Perloff, et al. pada tahun 1960 (Lutfi Muta'ali, 2015). Metode ini telah diuji dan dibuktikan dalam berbagai bidang di berbagai negara, (Wei Chen dan Jiuping Xu, 2005). (Kasikoen 2018).

Analisis shift-share digunakan untuk mengetahui pergeseran sektor ekonomi suatu wilayah yang diteliti; untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di Kabupaten Bogor untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap suatu sektor ekonomi di Kabupaten Bogor; untuk mengetahui sektor-sektor apa saja yang memiliki nilai tambah bagi PDRB di Kabupaten Bogor; dan untuk mengetahui pergeseran ekonomi di Kabupaten Bogor sebagai akibat dari perubahan wilayah. (Desmawan et al. 2021).

Dalam analisis shift-share ini, dibutuhkan data PDRB wilayah yang akan diteliti (PDRB Kabupaten Bogor) 2017-2020 yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam perhitungan analisis shift-share ini, nilai yang dicari adalah nilai $Di.j$ yaitu nilai pergeseran bersih, yang menggambarkan pergeseran ekonomi struktural dan nilai Dij diperoleh dari jumlah Nij , Mij dan Cij . Nilai Nij merupakan komponen pertumbuhan Provinsi atau nasional, Mij adalah komponen pertumbuhan proporsional, dan Cij merupakan salah satu komponen keunggulan bersaing. Untuk mengetahui nilai Nij , Mij dan Cij , maka nilai Rij , Rin dan Rn harus diketahui. Analisis tersebut dirumuskan dalam rumus sebagai berikut:

- Dampak riil dari pertumbuhan ekonomi $Di.j = Ni.j + Mi.j + Ci.j$ (1)
- Pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional atau Provinsi $Ni.j = Yi.j \cdot Rn$ (2)
- Pergeseran proporsional $Mi.j = Yi.j(Ri.n - Rn)$ (3)

- Pengaruh Keunggulan Komparatif $Ci.j = Yi.j(Ri.n - Rn)$ (4) dimana Rij , Rin , Rn adalah laju pertumbuhan Provinsi dan Kabupaten, yang didefinisikan sebagai berikut:
- $Ri.j = (Y*i.j - Yi.j)/Yi.j$ (5)
- $Ri.n = (Y*i.n - Yi.n)/Yi.n$ (6)
- $Rn = (Y*n - Yn)/Yn$ (7) (Ridjal 2020)

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) dalam penelitian ini menggunakan analisis *Static Location Quotient* (SLQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) untuk mengidentifikasi sektor mana yang memiliki prospek atau basis ekonomi di Provinsi DKI Jakarta, dengan perbandingan antara Produk Domestik Regional Bruto Provinsi (PDRB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jakarta. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui sektorsektor mana saja yang termasuk dalam sektor basis ekonomi yang dapat dikatakan sebagai sektor yang prospektif. *Static Location Quotient* (SLQ) adalah alat analisis yang digunakan untuk membandingkan sektor perekonomian dalam suatu daerah dengan sektor perekonomian regional atau nasional dengan menggunakan sektor yang sejenis. Metode analisis SLQ mempunyai maksud untuk merumuskan dan mengidentifikasi komposisi dan pergeseran sektor-sektor basis suatu daerah/wilayah menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDRB) sebagai indikator suatu daerah/wilayah (Adisasmita, 2005:29). (Suardi 2017).

Rumusan Analisis SLQ yang digunakan sebagai berikut (Prishardoyo, 2008) :

SLQ_{iYt} / Y_{iYt} (8) Kriteria :

- Jika $SLQ > 1$, Sektor ini merupakan sektor ekonomi basis di Kabupaten Pandeglang dan mampu bersaing dengan sektor yang sama di daerah lain.
- Jika $SLQ < 1$, Sektor ini merupakan sektor ekonomi non basis di Kabupaten Pandeglang dan tingkat prospektifnya lebih rendah dari tingkat Provinsi.

Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) digunakan untuk mengidentifikasi laju pertumbuhan nilai bruto suatu sektor ekonomi dari waktu ke waktu. Rumusan Analisis DLQ yang digunakan sebagai berikut (Fajar, 2014) :

$DLQ_{i,j} = ((i+gi.j)/(i+gi) t (1+Gi)/(1+G))$ (9) Kriteria :

- Jika $DLQ > 1$, berarti pembangunan sektor i di Kabupaten Bogor lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi
- Jika $DLQ < 1$, berarti pembangunan sektor i di Kabupaten Bogor lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di tingkat Provinsi

Analisis Kombinasi SLQ dan DLQ Nilai SLQ Nilai DLQ > 1 1 Sektor Terkemuka Sektor prospektif

Analisis dan pembahasan

Analisis *Shift-Share*Tabel 2. Hasil Analisis *Shift-Share*

rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij
0.05	0.07	0.08	561070	41271	-149297	453044
0.02	-0.11	0.08	282176	-29912	448573	700836
0.09	0.06	0.08	6219103	366419	2619890	9205412
-0.01	-0.09	0.08	19558	-1704	18793	36647
0.23	0.20	0.08	13221	2620	5028	20868
0.13	0.07	0.08	1070084	77710	730145	1877940
0.06	0.03	0.08	1415327	44341	547379	2007047
0.15	0.06	0.08	363983	21744	424355	810082
0.02	0.09	0.08	292866	27800	-265206	55460
0.56	0.60	0.08	292506	175446	-143369	324583
0.16	0.08	0.08	60395	4832	58633	123860
0.25	0.22	0.08	98593	22070	34754	155417
0.03	-0.03	0.08	23871	-764	19557	42664
0.01	-0.01	0.08	180551	-1451	47351	226451
0.20	0.19	0.08	225664	42076	28084	295824
0.07	0.12	0.08	64206	7553	-37863	33896
0.13	0.11	0.08	212909	24070	56009	292988

Sumber : Diolah menggunakan MS.Excel

Hasil analisis shift-share membuktikan bahwa seluruh sektor berkontribusi terhadap PDRB daerah. Dengan menggunakan Tabel Analisis Shift-Share, Dapat dilihat *Dij* positif untuk seluruh sektor. Artinya, Pertumbuhan Ekonomi positif berdampak pada semua sektor di Kabupaten Bogor dari tahun 2017 hingga 2020. Hal ini menunjukkan bahwa dampak nyata dari sektor ini adalah positif. Berarti seluruh sektor-sektor ekonomi memberikan kontribusi mengenai pertumbuhan Provinsi Bogor dari tahun 2017 hingga 2020. Jumlah *Cij* positif pada tabel di atas yang menunjukkan bahwa sektor tersebut mempunyai keunggulan bersaing, dan jumlah negatif yang menunjukkan sektor tersebut tidak mempunyai keunggulan bersaing. Jumlah *Mij* di tabel tersebut memperlihatkan kalau tingkat pertumbuhan alamiah yang positif menunjukkan tingkat pertumbuhan yang relatif cepat untuk sektor tersebut dan sebaliknya. Di sisi lain, jumlah *Mij* yang negatif menunjukkan pertumbuhan yang relatif lambat di sektor ini. Maka jumlah *Nij* menunjukkan kalau pertumbuhan Positif. Yang berarti dampak kepada setiap sektor-sektor mengenai pertumbuhan ekonomi nasional atau provinsi yaitu positif.

Analisis *Location Quotient*(LQ)

Tabel 3. Hasil Analisis SLQ

Sektor	SLQ				Rata-rata SLQ
	2017	2018	2019	2020	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.66	0.66	0.65	0.64	0.65
Pertambangan dan Penggalian	1.25	1.33	1.34	1.40	1.33
Industri Pengolahan	1.27	1.26	1.27	1.28	1.27
Pengadaan Listrik dan Gas	0.42	0.43	0.44	0.45	0.43
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.44	1.44	1.48	1.45	1.45
Konstruksi	1.14	1.16	1.17	1.17	1.16
Perdagangan Besar dan Eceran; Reperasi Mobil dan Sepeda Motor	0.80	0.80	0.79	0.81	0.80
Transportasi dan Pergudangan	0.67	0.68	0.70	0.71	0.69
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.98	0.96	0.94	0.89	0.94
Informasi dan Komunikasi	0.64	0.64	0.64	0.62	0.63
Jasa Keuangan	0.21	0.21	0.22	0.22	0.22
Real Estate	0.72	0.72	0.71	0.72	0.72
Jasa Perusahaan	0.49	0.47	0.47	0.51	0.49
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0.79	0.79	0.76	0.79	0.78
Jasa Pendidikan	0.70	0.70	0.70	0.69	0.70
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.72	0.71	0.69	0.67	0.70
Jasa Lainnya	0.87	0.88	0.88	0.87	0.88

Sumber : Diolah menggunakan MS.Excel

Hasil dari analisa SLQ memperlihatkan bahwa angka SLQ yang memiliki nilai diatas 1 menunjukkan bidang ekonomi basis, dan angka SLQ yang memiliki nilai dibawah 1 menunjukkan bidang ekonomi non basis. Dari data analisis SLQ tertera bahwa angka SLQ diatas 1 ($SLQ > 1$) adalah Bagian Pertambangan; bagian Industri Pengolahan; Pengadaan Air; Konstruksi. Semua bagian tersebut adalah bagian ekonomi dasar atau sektor unggulan yang memiliki peluang bagi pembangunan dan juga memberikan peranan yang besar kepada PDRB Kabupaten Bogor.

Sektor tersebut dapat berlomba bersama dengan berbagai sektor yang setara di tingkat provinsi atau nasional. Selanjutnya bagian non-unggulan adalah bagian Kehutanan, Perikanan dan pertanian; Distributor Listrik dan Gas; Penjualan Besar dan Eceran; Jasa Transportasi dan Pergudangan; Pemasok Akomodasi dan Makan Minum; Bagian Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan; Real Estate; Manajemen Pemerintahan; Jasa Edukasi ; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan juga Jasa Lainnya. Bagian-bagian itu tidak memberikan peranan yang tinggi kepada PDRB Kabupaten Bogor.

Tabel 4. Hasil Analisis DLQ

gik	1+gik	gtp	1+gtp	$(1+gik)/(1+gk)$	$(1+gtp)/(1+gp)$	t	DLQ
2.0	3.0	2.2	3.2	0.59	0.65	4	0.68
0.5	1.5	-3.3	-2.3	0.29	-0.96	4	0.01
3.7	4.7	2.9	3.9	0.92	0.85	4	1.41
0.3	1.3	-5.1	-4.1	0.25	-1.50	4	0.00
7.3	8.3	6.5	7.5	1.64	1.92	4	0.53
5.9	6.9	3.7	4.7	1.37	1.10	4	2.40
2.8	3.8	2.1	3.1	0.74	0.61	4	2.14
5.7	6.7	2.7	3.7	1.32	0.81	4	6.96
2.8	3.8	4.5	5.5	0.76	1.35	4	0.10
15.3	16.3	16.1	17.1	3.22	4.77	4	0.21
5.0	6.0	2.8	3.8	1.19	0.84	4	4.13
8.2	9.2	7.6	8.6	1.82	2.25	4	0.43
3.4	4.4	2.0	3.0	0.86	0.58	4	4.84
1.5	2.5	1.1	2.1	0.50	0.31	4	6.33
6.8	7.8	6.6	7.6	1.54	1.95	4	0.39
4.1	5.1	5.1	6.1	1.02	1.51	4	0.21
5.7	6.7	5.2	6.2	1.33	1.56	4	0.54
4.0	5.0	3.4	4.4	1.00	1.00	4	1.00

Sumber : Diolah menggunakan MS.Excel

Dari keterangan hasil analisa DLQ terlihat bahwa jumlah DLQ diatas 1 ($DLQ > 1$) yaitu Bagian Industri Pengolahan; Konstruksi; Penjualan Besar dan Eceran; Jasa Transportasi dan Pergudangan; Jasa Keuangan; Jasa Perusahaan dan Administrasi Pemerintahan. Maknanya, bagian-bagian tadi dapat ditingkatkan lebih cepat di Kabupaten Bogor ketimbang Bagian-bagian lain di tingkat provinsi. Sementara itu sektor dengan nilai DLQ dibawah 1 ($DLQ < 1$) adalah Kehutanan, Perikanan dan pertanian; Bagian Pertambangan; Distributor Listrik dan Gas; Pengadaan Air; Pemasok Akomodasi Makan dan Minum; Bagian Informasi dan Komunikasi; Real Estate; Jasa Edukasi; Bagian Kesehatan serta Kegiatan Sosia; dan yang terakhir Jasa Lainnya.

Tabel 5. Analisis Kombinasi SLQ dan DLQ

	NilaiDLQ	
	>1	<1
Nilai SLQ	>1	Sektor Utama:Bagian Industri dan Pengolahan Sektor Prospektif: Pertambangan dan Penggalian; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Sektor Konstruksi.
	<1	Sektor Berkembang: Kehutanan, Perikanan dan pertanian; Penjualan Besar dan Eceran; jasa Transportasi dan Pergudangan ; Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; jasa Informasi dan Komunikasi; Real Estate; Manajemen Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Perusahaan, Bagian Kesehatan dan Pelayanan Sosial Sektor Tertinggal: Distributor Listrik dan Gas; pemasok Akomodasi; Jasa Keuangan; Jasa Pendidikan; dan Jasa Lainnya.

Kesimpulan

Sebagai hasil dari analisa yang sudah kita ketahui di atas, alhasil dapat kita simpulkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Dapat diambil kesimpulan jika kita padukan Analisis Shift Share dan Analisis LQ, kita bisa mendapat sektor ekonomi yang mendasari atau sektor unggulan Bogor, yakni Penyediaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Industri Pengolahan; Pertambangan dan Penggalian; dan terakhir data Industri Kontruksi. 13 bidang yang tersisa belum dapat menjadi sektor unggulan.
2. Sektor ekonomi basis dipahami sebagai sektor perekonomian inventif yang dapat dikembangkan, sebagai kemampuan pengembangan ekonomi lokal yang mendasari jika membandingkan dengan bidang sekitarnya. Bidang-bidang yang dimaksud adalah bidang yang dapat memperoleh di bagian dalam dan bagian luar daerah. Tanpa kita sadari, Kabupaten Bogor memiliki potensi untuk mengekspor barang dan jasa yang telah diproduksi oleh bidang-bidang tersebut ke daerah lain.

Daftar Pustaka

Desmawan, Deris, Rizal Syaifudin, Sugeng Setyadi, and Randi Mamola. 2021. "Pertumbuhan Ekonomi Daerah : Sektor Ekonomi Unggul Kabupaten Pandeglang." *Ejurnal Binawakya* 16(2):6427-38.

Kasikoen, Ken Martina. 2018. "Analisis Shift Share Untuk Perencanaan Wilayah (Studi Kasus – Kabupaten Bogo) Pendahuluan Metode Analisis Ekonomi Yang Digunakan Untuk Mengetahui Pengembangan Pada Suatu Wilayah , Ditunjukkan Berdasarkan Kondisi Posisi Sektor Wilayah Yang Lebih Luas ." Forum Ilmiah 15 N(3):442–48.

Ridjal, Julian Adam. 2020. "Analisis Shift - Share Formulasi Shift - Share." 1–7.

Suardi, D. 2017. "Metode Penelitian Metode Penelitian." Metode Penelitian Kualitatif (17):43.

Syaifudin, Rizal, Aprilia Dwi Verliana, Sugeng Setyadi, and Deris Desmawan. 2022. "Analisis Ketimpangan Pembangunan Dan Klasifikasi Wilayah Antar Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2020." 3(2):117–24. doi: 10.47065/jbe.v3i2.1688.

Source Url: <https://bogorkab.bps.go.id/indicator/52/52/2/pdrb-atas-harga-konstan-menurut-lapangan-usaha.html>

Source Url: <https://jabar.bps.go.id/indicator/52/113/2/-seri-2010-pdrb-atas-dasar-harga-konstan-provinsi-jawa-barat.html>.